



## Praktik Tata Tertib Berlalu Lintas: Upaya Edukasi Pemahaman dan Penerapan Nilai-Nilai Pancasila pada Peserta Didik Sekolah Dasar

Khanifa Kinanthi Aulina<sup>1</sup>, Endriyani Lestari<sup>2</sup>, Errix Dwi Saputra<sup>2</sup>, Abdul Malik<sup>3</sup>✉

<sup>1</sup>Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni,  
Universitas Negeri Semarang

<sup>2</sup>Ilmu Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Negeri Semarang

<sup>3</sup>Pendidikan Non Formal, Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi, Universitas Negeri Semarang

[abdul.malik@mail.unnes.ac.id](mailto:abdul.malik@mail.unnes.ac.id)

**Abstrak.** Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberikan edukasi pemahaman dan penerapan nilai-nilai Pancasila serta praktik tata tertib berlalu lintas kepada peserta didik sekolah dasar. Pudarnya nilai-nilai Pancasila dapat dilihat dari banyaknya pelanggaran lalu lintas yang melibatkan generasi muda. Perilaku tersebut dinilai menyimpang dari nilai-nilai Pancasila, terutama sila kedua Pancasila. Oleh karena itu, perlu adanya upaya penguatan nilai-nilai Pancasila pada diri generasi muda, terutama peserta didik pada sekolah dasar. Pendekatan yang digunakan adalah *Participatory Action Research* (PAR) dengan teknik *Participatory Rural Appraisal* (PRA). Tim pengabdian membagi kegiatan menjadi tiga sesi. Sesi pertama mencakup edukasi pemahaman dan penerapan nilai-nilai Pancasila. Sesi kedua mencakup pengenalan tentang tata tertib dan rambu-rambu lalu lintas sebagai salah satu contoh penerapan nilai-nilai Pancasila. Sesi ketiga berupa praktik tertib berlalu lintas sebagai implementasi sila kedua Pancasila.

**Kata Kunci:** Siswa Sekolah Dasar, Nilai Pancasila, Praktik Tata Tertib Berlalu Lintas

**Abstract.** The aim of this community service is to provide education on understanding and implementing Pancasila values and traffic regulations to elementary school students. The fading of Pancasila values can be seen from the many traffic violations involving the younger generation. This behavior is considered to deviate from the values contained in Pancasila, especially the second principle of Pancasila. Therefore, it is necessary to strengthen Pancasila values in the younger generation, especially elementary school students. The approach used is Participatory Action Research (PAR) with the Participatory Rural Appraisal (PRA) technique. The community service team divided the activities into three sessions. The first session includes education on understanding and implementing Pancasila values. The second session includes an introduction to traffic regulations and traffic signs as an example of implementing Pancasila values. The third session is practicing traffic regulations as an implementation of the second principle of Pancasila.

**Keywords:** Elementary School Students, Pancasila Values, Traffic Rules Practice

### Pendahuluan

Pancasila sebagai filsafat negara mengandung nilai luhur yang dapat dihayati dalam kehidupan bermasyarakat. Hal ini dapat sejalan dengan pendapat Muzayin (1992) yang menyatakan bahwa Pancasila merupakan paham dan karakter bangsa Indonesia, yang mana semua ciri-ciri nilai-nilainya telah berperan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara serta menjadi dasar peradaban bangsa. Nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila merupakan perwujudan dari cita-cita atau tujuan bangsa Indonesia. Dengan demikian, Pancasila dapat menjadi pedoman dalam kehidupan bermasyarakat. Ardhani, dkk. (2022) menyampaikan hal

Koresponden: [abdul.malik@mail.unnes.ac.id](mailto:abdul.malik@mail.unnes.ac.id)

Submitted: 2024-08-15

Accepted: 2025-05-26

Publisher: 2025-06-08

Publisher by Pusat Pengembangan KKN, LPPM, Universitas Negeri Semarang

senada bahwa Pancasila dapat dijadikan sebagai landasan moral dan normatif, serta sebagai tolok ukur baik buruknya perilaku dan tingkah laku manusia Indonesia.

Pemahaman nilai-nilai Pancasila yang semakin luntur di tengah derasnya arus globalisasi. Hal ini menjadi salah satu masalah penting di Indonesia yang harus segera disikapi. Globalisasi yang begitu cepat telah berdampak pada perubahan pola pikir masyarakat di seluruh dunia. Dampak globalisasi tersebut meliputi dampak positif dan dampak negatif. Nilai-nilai yang ada saat ini tidak selalu sejalan dengan nilai-nilai yang ada di Indonesia (Oktarina & Ahmad, 2023). Arus informasi dunia yang begitu cepat membawa dampak yang sangat besar terhadap pola pikir, sikap, dan perilaku masyarakat, terutama di kalangan generasi muda. Globalisasi dapat berdampak buruk terhadap etika dan jati diri bangsa Indonesia, yang berujung pada hancurnya karakter bangsa, menurunnya sopan santun, dan rendahnya kualitas akhlak di kalangan generasi muda. Maraknya perilaku remaja seperti pergaulan bebas, tawuran, penyalahgunaan narkoba, dan sebagainya dinilai menyimpang dari nilai-nilai Pancasila.

Salah satu contoh penyimpangan nilai-nilai Pancasila adalah perilaku berkendara yang tidak tertib. Kecelakaan lalu lintas sering terjadi karena pengguna jalan tidak mematuhi rambu-rambu lalu lintas. Pengguna jalan mengabaikan keselamatan jalan karena tidak memperhatikan rambu-rambu lalu lintas yang berlaku. Meningkatnya angka kecelakaan lalu lintas di berbagai daerah tentu membutuhkan perhatian serius. Bahaya kecelakaan lalu lintas dapat terjadi kapan saja jika pengguna jalan tidak mematuhi rambu-rambu lalu lintas. Pengguna jalan harus mewaspadai dampak yang mungkin terjadi agar dapat menggunakan jalan dengan aman dan tidak membahayakan diri sendiri maupun orang lain (Samsiar, dkk., 2022).

Kecelakaan lalu lintas di jalan raya dewasa ini kerap melibatkan anak di bawah umur. Persoalan remaja yang berkendara merupakan salah satu pelanggaran lalu lintas yang harus segera ditindaklanjuti. Raharjo, dkk. (2021) mengungkap bentuk pelanggaran lalu lintas yang kerap dilakukan oleh remaja adalah tidak membawa STNK, tidak terdapat plat nomor kendaraan, tidak memiliki SIM, tidak menggunakan spion, tidak memakai helm saat berkendara, melanggar lampu kuning, bermain gadget saat berkendara, merokok, berkendara dengan lebih dari dua orang, dan lain-lain. Tentu saja, tindakan tersebut merugikan diri sendiri maupun pengguna jalan lainnya.

Penguatan nilai-nilai Pancasila pada generasi muda sangatlah penting di era globalisasi saat ini. Nilai-nilai Pancasila harus ditanamkan dalam masyarakat sejak dini melalui pendidikan yang bermutu. Nilai-nilai Pancasila merupakan gambaran jati diri bangsa Indonesia yang harus terus dilestarikan dan dilestarikan. Penanaman nilai-nilai Pancasila sejak dini sangatlah penting untuk dapat dikembangkan dalam kehidupan bermasyarakat, apalagi dengan berbagai perbedaan suku, ras, agama, dan golongan di negara ini (Regiani & Dewi, 2021).

Berdasarkan fenomena tersebut, maka tujuan pengabdian masyarakat ini adalah untuk membekali pemahaman dan penerapan nilai-nilai Pancasila dan praktik tata tertib berlalu lintas bagi peserta didik sekolah dasar. Adanya penelitian ini diharapkan dapat menumbuhkan karakter Pancasila dalam diri peserta didik sekolah dasar sekaligus agar peserta didik dapat menerapkan nilai-nilai Pancasila di kehidupan sehari-hari, sehingga dapat terwujud cita-cita dan tujuan negara Indonesia.

## Metode Pelaksanaan

Pengabdian masyarakat ini menggunakan pendekatan *Participatory Action Research* (PAR) dengan teknik *Participatory Rural Appraisal* (PRA). Denzin & Lincoln (2009) menyebutkan bahwa pendekatan *Participatory Action Research* (PAR) merupakan pendekatan yang mencoba menemukan cara memecahkan masalah dan memenuhi kebutuhan praktis masyarakat serta menyediakan informasi ilmiah. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berbentuk penyuluhan, pendampingan, dan pelatihan. Masyarakat sasarannya adalah peserta didik kelas 5 SD N 07 Gondoharum. Waktu pelaksanaan kegiatan ini yaitu hari Senin, 29 Juli 2024 pukul 08.00 WIB. Kegiatan ini bertempat di Desa Gondoharum, Kecamatan Jekulo, Kabupaten Kudus.

Kegiatan penguatan nilai-nilai Pancasila ini akan dibagi menjadi tiga sesi. Sesi pertama mencakup edukasi pemahaman dan penerapan nilai-nilai Pancasila, yaitu terkait makna Pancasila, fungsi Pancasila, simbol dan makna simbol Pancasila, pengenalan lambang negara beserta maknanya, dan penerapan nilai-nilai Pancasila di kehidupan sehari-hari. Sesi kedua mencakup pengenalan tata tertib dan rambu-rambu lalu lintas sebagai salah satu contoh penerapan nilai-nilai Pancasila. Setelah penyampaian materi, kegiatan sesi ketiga yaitu penerapan langsung sila kedua Pancasila berupa praktik tata tertib berlalu lintas. Alat-alat yang digunakan untuk menunjang kegiatan ini diantaranya laptop, gambar rambu-rambu lalu lintas yang dilaminating, dan lakban untuk membuat jalan tiruan.

## Hasil Dan Pembahasan

Kegiatan penguatan nilai-nilai Pancasila di kelas 5 SD N 07 Gondoharum terbagi menjadi tiga sesi. Sesi pertama, edukasi pemahaman dan penerapan nilai-nilai Pancasila, yaitu definisi Pancasila, fungsi Pancasila, simbol dan makna simbol Pancasila, pengenalan lambang negara beserta maknanya, dan penerapan nilai-nilai Pancasila di kehidupan sehari-hari. Sesi kedua, pengenalan tata tertib lalu lintas dan rambu-rambu lalu lintas oleh Bhabinkamtibmas Desa Gondoharum. Dilanjutkan sesi ketiga, yaitu penerapan langsung sila kedua Pancasila berupa praktik tata tertib berlalu lintas menggunakan jalan raya tiruan. Selain itu, adapula kegiatan berupa kuis pengetahuan terkait Pancasila.

### 1. Sesi Pertama, Edukasi Pemahaman dan Penerapan Nilai-Nilai Pancasila

Pada sesi pertama ini, tim pengabdian menyampaikan materi tentang makna Pancasila, fungsi Pancasila, simbol dan makna simbol Pancasila, pengenalan lambang negara beserta maknanya, dan penerapan nilai-nilai Pancasila di kehidupan sehari-hari. Tim pengabdian masyarakat mengajak peserta didik kelas 5 SD N 07 Gondoharum untuk lebih memahami tentang dasar Negara Kesatuan Republik Indonesia, yaitu Pancasila. Sebelum memulai materi, tim pengabdian mengadakan ice breaking untuk meningkatkan keseruan dan semangat peserta didik. Mereka juga mengajak peserta didik untuk menyanyikan lagu-lagu nasional bersama-sama agar suasana lebih dekat dan akrab satu sama lain.



**Gambar 1.** Tim pengabdian menyampaikan materi edukasi pemahaman dan penerapan nilai-nilai Pancasila

**a. Definisi Pancasila**

Istilah Pancasila berasal dari bahasa Sansekerta, yaitu kata 'panca' yang berarti lima dan kata 'sila' yang berarti dasar. Jika digabungkan, Pancasila mengandung arti 'lima dasar' atau 'lima asas'. Moh. Yamin menggambarkan Pancasila sebagai sebuah dasar, asas, aturan yang terdiri dari lima butir sila yang mengandung sifat-sifat yang dihormati di Indonesia. Sementara itu, Soekarno mendefinisikan Pancasila sebagai suatu pandangan hidup bagi bangsa Indonesia yang lahir dan tumbuh dalam sejarahnya yang kaya yang merupakan hasil dari pengalaman hidup bangsa Indonesia (Effendi, dkk., 2024).

Sementara itu pendapat Notonegoro, Pancasila merupakan dasar filsafat dan pandangan hidup negara Indonesia sebagai dasar pengikat, gambaran persatuan dan kesatuan serta pembelaan negara Indonesia. Kelima sila Pancasila tersebut merupakan pandangan hidup yang fundamental tentang kemanusiaan dan segala kenyataan yang diyakini kebenarannya oleh bangsa Indonesia yang berlandaskan pada watak dan budaya Indonesia yang menjadi dasar negara Indonesia (Sari & Najicha, 2022). Berdasarkan definisi dari pendapat ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa Pancasila merupakan pandangan hidup bangsa Indonesia yang menjadi landasan dan pedoman dalam kehidupan masyarakat Indonesia.

**b. Fungsi Pokok Pancasila**

Sugiarto (2021) mengungkapkan bahwa Pancasila berfungsi sebagai kepribadian, ideologi, falsafah hidup, sarana mewujudkan cita-cita dan tujuan bangsa Indonesia, serta sumber dari segala sumber tertib hukum Indonesia.

**c. Sila dan Lambang Sila Pancasila**

- Ketuhanan Yang Maha Esa dengan lambang bintang. Bintang melambangkan Tuhan Yang Maha Esa yang bercahaya dalam kegelapan, yaitu warna dasar hitam. Jadi, Tuhan akan melindungi Indonesia dengan rahmatnya.
- Kemanusiaan yang Adil dan Beradab dengan lambang rantai. Rantai yang berbentuk bulat melambangkan perempuan, sedangkan rantai berbentuk persegi melambangkan laki-laki. Keduanya saling terkait membentuk rantai yang tidak terputus. Artinya, masyarakat Indonesia harus saling bahu-membahu untuk membentuk keberanian dan kekuatan bangsa.
- Persatuan Indonesia dengan lambang pohon beringin. Pohon beringin yang berukuran besar, kokoh, dan berdaun lebat bisa dijadikan tempat berlindung bagi seluruh

masyarakat Indonesia. Masyarakat Indonesia terdiri dari berbagai macam budaya, agam, adat istiadat, suku, dan ras yang berbeda tetapi tetap bersatu.

- Kerakyatan yang Dipimpin oleh hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan dengan lambang kepala banteng. Kepala banteng melambangkan semangat masyarakat Indonesia yang suka melakukan gotong royong, musyawarah mufakat, dan saling membantu demi persatuan dan kesatuan bangsa.
- Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia dengan lambang padi dan kapas. Padi dan kapas melambangkan jika kebutuhan pangan dan sandang atau pakaian adalah sesuatu hal yang penting karena dapat meningkatkan kesejahteraan nasional.

#### d. Penerapan Nilai-Nilai Pancasila

- Sila pertama, Kaelan & Zubaidi (2007) mengemukakan bahwa perwujudan tujuan manusia sebagai makhluk Tuhan yang Maha Esa dapat dilihat dari negara yang didirikan. Sila pertama Pancasila hendaknya menjadi pedoman dalam seluruh aspek penyelenggaraan negara, baik moral, politik, pemerintahan, hukum, maupun hak-hak dasar warga negara. Sila pertama Pancasila ini dapat diterapkan melalui beriman dan bertakwa kepada Tuhan, rajin beribadah, dan toleransi antarumat beragama.
- Sila kedua, Kaelan & Zubaidi (2007) mengungkapkan bahwa sila kedua Pancasila menekankan pentingnya kesadaran akan sikap moral dan perilaku manusia berdasarkan norma dan budaya, baik terhadap diri sendiri, orang lain, maupun lingkungan. Misalnya, menghormati sesama makhluk Tuhan, menjaga kesopanan dan saling menghargai terhadap orang lain, serta menaati peraturan lalu lintas.
- Sila ketiga, persatuan bangsa Indonesia dapat tercermin dalam ungkapan "Bhinneka Tunggal Ika" yang berarti berbeda-beda tetapi tetap memiliki tujuan yang sama. Persatuan Indonesia merupakan aspek yang dinamis dalam kehidupan negara Indonesia, kedamaian antar golongan dapat tercapai melalui persatuan. Oleh karena itu, persatuan merupakan faktor terpenting yang harus ditingkatkan demi terwujudnya negara yang aman dan damai (Sari & Najicha, 2022). Sila ketiga Pancasila dapat diterapkan melalui melaksanakan upacara bendera dengan tertib, membantu teman yang kesulitan, dan tidak membeda-bedakan teman.
- Sila keempat, menunjukkan bahwa Indonesia menggunakan sistem demokrasi. Demokrasi yang dipilih dapat berupa demokrasi langsung maupun tidak langsung. Demokrasi didefinisikan sebagai tatanan kehidupan sosial di mana setiap individu dapat hidup berdampingan dengan orang lain. Demokrasi terkait dengan kebebasan, yang berarti bahwa setiap warga negara berhak memilih dan menentukan pemimpin negaranya sendiri (Sari & Najicha, 2022). Sila keempat dapat diterapkan melalui menyelesaikan masalah dengan musyawarah, menghormati dan menghargai pendapat orang lain, dan menerima keputusan dengan lapang dada.
- Sila kelima, keadilan sosial mengacu pada keadilan dalam arti yang paling luas, yang meliputi semua aspek kehidupan bermasyarakat. Setiap orang berhak diperlakukan secara adil dalam semua aspek kehidupan, termasuk politik, hukum, ekonomi, masalah sosial, dan budaya (Sari & Najicha, 2022). Sila kelima Pancasila dapat diterapkan melalui bekerja sama membersihkan kelas dan lingkungan sekolah, jika berhutang segera dibayarkan, dan melerai teman yang berkelahi.

Di akhir sesi pertama, diadakan kuis terkait Pancasila. Tim pengabdian memberikan pertanyaan terkait materi Pancasila. Selain kuis, tim pengabdian juga menyiapkan *reward* untuk peserta didik yang berani menjawab kuis. Peserta didik pun semakin antusias dalam berlomba-lomba menjawab kuis-kuis tersebut.

## 2. Sesi Kedua, Pengenalan Tata Tertib dan Rambu-Rambu Berlalu Lintas

Sesi kedua ini berisi penyampaian materi terkait tata tertib berlalu lintas, seperti surat-surat saat berkendara, motor dan helm yang aman digunakan, dan rambu-rambu lalu lintas. Tim pengabdian mengundang Bhabinkamtibmas Desa Gondoharum untuk menyampaikan materi tersebut. Perkap Nomor 7 Tahun 2021 tentang Bhabinkamtibmas menyebutkan bahwa Bhayangkara Pembina Keamanan dan Ketertiban Masyarakat (Bhabinkamtibmas) adalah anggota Polri yang bertugas memelihara keamanan dan ketertiban masyarakat di lingkungan desa. Tujuan Bhabinkamtibmas adalah untuk meningkatkan peran serta masyarakat, kesadaran hukum masyarakat, dan ketaatan masyarakat terhadap peraturan perundang-undangan, serta menjamin terselenggaranya Kamtibmas secara berkesinambungan di lingkungan desa (Wahyurudhanto & Hadi, 2023).



**Gambar 2.** Bhabinkamtibmas Desa Gondoharum menyampaikan materi tata tertib berlalu lintas

Adanya Bhabinkamtibmas Desa Gondoharum dalam kegiatan ini membuat peserta didik lebih antusias dalam mengikuti kegiatan. Peserta didik menyimak dengan sungguh-sungguh penjelasan materi yang disampaikan oleh Bhabinkamtibmas.

## 3. Sesi Ketiga, Praktik Tata Tertib Berlalu Lintas

Pada sesi ketiga ini, tim pengabdian mengadakan kegiatan praktik tata tertib berlalu lintas sebagai penerapan langsung sila kedua Pancasila. Kegiatan ini bermanfaat bagi peserta didik karena dapat meningkatkan kesadaran peserta didik akan pentingnya selalu menaati peraturan lalu lintas, mengurangi risiko kecelakaan, serta menumbuhkan dan meningkatkan kesadaran generasi muda untuk berperilaku tertib dalam berlalu lintas dan bertanggung jawab dalam meningkatkan keselamatan diri sendiri maupun orang lain. Kegiatan ini bermanfaat karena mengajarkan peserta didik, khususnya peserta didik kelas 5 SD N 07 Gondoharum untuk selalu menaati dan mematuhi peraturan lalu lintas melalui metode praktik langsung.



**Gambar 3.** Bhabinkamtibnas Menjelaskan Cara Praktik Tertib Berlalu Lintas

Praktik tata tertib berlalu lintas ini dipandu langsung oleh Bhabinkamtibmas Desa Gondoharum. Praktik ini tidak dipraktikkan langsung di jalan raya, tetapi tim pengabdian membuat jalan raya tiruan dari lakan yang dilaksanakan di dalam kelas. Selain itu, tim pengabdian juga membuat rambu-rambu lalu lintas yang terbuat dari kertas yang dilaminating untuk melengkapi praktik tertib berlalu lintas ini. Kegiatan diawali dengan penjelasan singkat tentang tata cara praktik tertib berlalu lintas dan rambu-rambu lalu lintas oleh Bhabinkamtibmas Desa Gondoharum. Selanjutnya, Bhabinkamtibmas dan tim pengabdian memberi contoh berlalu lintas yang baik dan benar. Kemudian, satu persatu peserta didik diminta untuk praktik berlalu lintas yang baik sesuai yang dipraktikkan oleh tim pengabdian. Peserta didik sangat antusias ketika praktik berlangsung. Di akhir sesi, tim pengabdian memberikan kuis kepada peserta didik terkait praktik yang telah dilakukan. Peserta didik sangat antusias dalam menjawab kuis. Selain itu, tim pengabdian memberikan *reward* untuk peserta didik yang menjawab pertanyaan dengan tepat.



**Gambar 4.** Peserta didik praktik tata tertib berlalu lintas didampingi oleh Bhabinkamtibmas dan Tim Pengabdian

## Simpulan

Penguatan nilai-nilai Pancasila melalui tertib berlalu lintas pada peserta didik sekolah dasar menjadi salah satu alternatif untuk meningkatkan karakter Pancasila pada generasi muda. Penerapan tersebut dapat mengurangi dampak yang ditimbulkan akibat pelanggaran tata tertib lalu lintas yang melibatkan generasi muda. Praktik tata tertib berlalu lintas pada peserta didik

sekolah dasar ini terdiri atas tiga sesi. Sesi pertama, edukasi pemahaman dan penerapan nilai-nilai pancasila, yaitu menjelaskan definisi Pancasila, fungsi Pancasila, simbol dan makna simbol Pancasila, pengenalan lambang negara beserta maknanya, dan penerapan nilai-nilai Pancasila di kehidupan sehari-hari. Sesi kedua, pengenalan tentang tata tertib dan rambu-rambu lalu lintas oleh Bhabinkamtibmas Desa Gondoharum. Dilanjutkan sesi ketiga, yaitu penerapan langsung sila kedua Pancasila berupa praktik tata tertib berlalu lintas menggunakan jalan raya tiruan.

## Referensi

- M. Della, Utaminingsih, I., Ardana, I., & Fitriono, R. A. (2022). Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Dalam Kehidupan Sehari-Hari. *Gema Keadilan*, 9(2). <https://doi.org/10.14710/gk.2022.16167>
- Ardhani, M. Della, Utaminingsih, I., Ardana, I., & Fitriono, R. A. (2022). Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Dalam Kehidupan Sehari-Hari. *Gema Keadilan*, 9(2). <https://doi.org/10.14710/gk.2022.16167>
- Denzin, N. K., & Lincoln, Y. S. (2009). *Handbook of Qualitative Research*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Effendi, R., Sudiyarti, Flora, H. S., Sadipun, B., Yusuf, K., Saptadi, T. S., Wardhani, N. W., Taufiq, M., & Deni, A. (2024). *Pendidikan Pancasila*. Yayasan Cendikia Mulia Mandiri.
- Kaelan, & Zubaidi, A. (2007). *Pendidikan Kewarganegaraan untuk Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: Paradigma.
- Muzayin. (1992). *Ideologi Pancasila (Bimbingan Ke Arah Penghyatan dan Pengamalan bagi Remaja)*. Jakarta: Golden Terayon Press.
- Oktarina, S., & Ahmad, F. (2023). Implementasi Nilai Pancasila Sebagai Landasan Moral Dalam Membangun Karakter Generasi Muda Indonesia di Era Globalisasi. *The Indonesian Journal of Politics and Policy (Ijpp)*, 5(1), 182–191. <https://doi.org/10.35706/ijpp.v5i1.9324>
- Raharjo, E. P., Mardikawati, B., Sukmayasa, I. M., Hidayat, D. W., Suartawan, P. E., & Asa, I. P. D. P. (2021). Tingkat Penguasaan Materi Aturan Berlalu-Lintas Siswa Sekolah Dasar Setelah Sosialisasi Tertib Berlalu-Lintas. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Semangat Nyata Untuk Mengabdi (JKPM Senyum)*, 1(2), 51–58. <https://doi.org/10.52920/jkpmsenyum.v1i2.42>
- Regiani, E., & Dewi, D. A. (2021). Pudarnya Nilai-Nilai Pancasila Dalam Kehidupan Masyarakat Di Era Globalisasi. *Jurnal Kewarganegaraan*, 5(1), 30–38. <https://doi.org/10.31316/jk.v5i1.1402>
- Samsiar, Najemi, A., Haryadi, Syamsir, & Erwin. (2022). Pentingnya Pengetahuan Tata Tertib Berlalu Lintas dalam Mencegah Pelanggaran Lalu Lintas Terhadap Pelajar Kecamatan Sekernan Kabupaten Muaro Jambi. *Jurnal Karya Abdi Masyarakat Universitas Jambi*, 6(2). [www.aging-us.com](http://www.aging-us.com)
- Sari, R., & Najicha, F. U. (2022). Memahami Nilai-Nilai Pancasila Sebagai Dasar Negara Dalam Kehidupan Masyarakat. *Harmony: Jurnal Pembelajaran IPS Dan PKN*, 7(1), 53–58.

<https://doi.org/10.15294/harmony.v7i1.56445>

Sugiarto, R. T. (2021). *Ensiklopedi Pancasila: Tentang Etika dan Nilai Pancasila*. Yogyakarta: Hikam Pustaka.

Sulianti, A., Efendi , Y., & Sa', H. (2020). Penerapan Nilai-Nilai Pancasila dalam Lembaga Pendidikan. *JPK: Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 5(1), 54–65. <https://doi.org/10.24269/jpk.v5.n1.2020>

Wahyurudhanto, A., & Hadi, M. (2023). *Penguatan Bhabinkamtibmas*. Bandung: Kaizen Media Publishing.